

BAB I

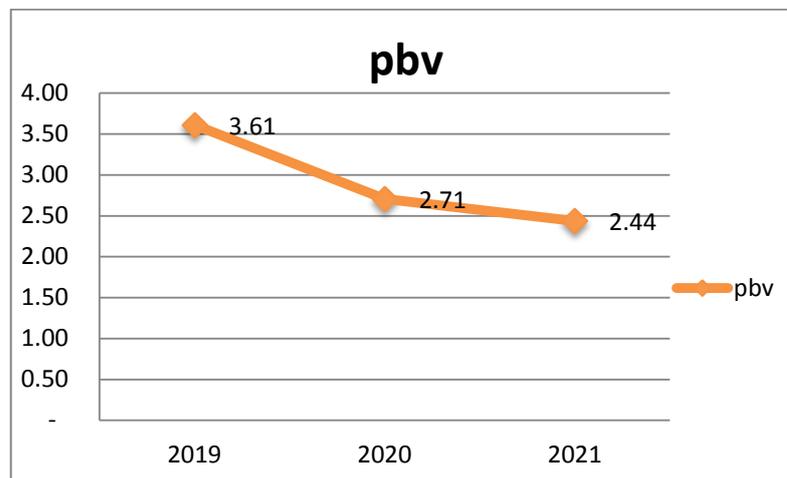
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi persaingan di berbagai bidang semakin ketat. Termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan semakin ketat persaingan usaha di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena ekonomi dan teknologi yang berkembang begitu pesat sehingga mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat bersaing dan bertahan demi kelangsungan usahanya. Perusahaan go public cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor. Menurut Wulandari (2019) Nilai perusahaan sebagai apresiasi atau penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan.

Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa berinvestasi akan menguntungkan bagi investor, hal ini menarik minat investor untuk menanamkan investasi lebih besar semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan (Syahputra, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan (Thamrin & Jasriana, 2022). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena hal ini menjadi indikator penilaian perusahaan dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Ovami & Nasution, 2020).

Gambar 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Rata-Rata PBV Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021



Sumber : Hasil olah data sekunder

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat telah terjadi penurunan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio *Price Book Value* (PBV) industri manufaktur pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) sebesar 3,61, *Price Book Value* (PBV) industri manufaktur mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 2,71 penurunan ini tidak terlalu signifikan hanya sebesar 0,9. Namun pada tahun 2021 nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 2,44.

Fenomena *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini menjadi suatu permasalahan bagi perusahaan manufaktur karna selama tiga tahun nilai perusahaan tidak ada peningkatan. Hal ini juga bisa didasari oleh turunnya perekonomian pada saat era covid 19, dimana kinerja perusahaan menurun karena kendala dari dampak covid 19. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti terkait tentang nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Menurut Syahputra (2021) Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan dianggap sebagai konsep penting karena berfungsi sebagai panduan bagaimana pasar memandang nilai perusahaan secara keseluruhan. (Hidayat & Tasliyah, 2022) Dengan naiknya harga saham suatu perusahaan maka meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri (*market value of the firm*). Nilai perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga meningkat (Nisak & Handayani, 2022). Ada beberapa faktor yang diduga penyebab tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Faktor tersebut adalah struktur kepemilikan saham, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Variabel ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik.

Faktor pertama struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini ditimbulkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham (Marsinah, 2021). Dengan adanya pengawasan pihak eksternal maka jalannya perusahaan lebih diawasi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Syahputra (2021) menyatakan dalam mencapai tujuan utamanya, perusahaan memisahkan struktur kepemilikan antara manajerial dengan institusional. Pemisahan struktur kepemilikan menciptakan hubungan keagenan yaitu suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), untuk melakukan sejumlah jasa serta mendelegasikan kewenangan untuk menghasilkan keputusan agen (Brigham dan Houston, 2006) dalam (Syahputra, 2021).

Namun bersumber pada teori keagenan, seringkali muncul masalah pada perusahaan sebab terdapatnya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik disebut konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat timbul jika manajemen cenderung memikirkan kepentingannya sendiri dengan menarik kebijakan atau keputusan yang mengganggu tercapainya tujuan pada perusahaan.

Sebab itu perlu pihak pengontrol yang bertugas dalam mengawasi dan memonitori pihak-pihak manajemen perusahaan untuk mengoperasikan suatu perusahaan yang searah pada tujuan perusahaan. Adanya permasalahan keagenan dapat memicu tidak terwujudnya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Saat mengawasi serta memonitori perilaku yang dilakukan oleh manajer, terdapat biaya pengawasan yang disebut *agency cost* yang perlu dibayar oleh pemegang saham. Struktur kepemilikan saham terdapat dua jenis kepemilikan dalam struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Putra & Putra (2021) kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh investor-investor institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong peningkatan manajemen yang lebih optimal saat mengelola perusahaan sehingga bisa menghalangi perilaku *opportunistic* manajer pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif (Marsinah, 2021).

Syahputra (2021) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan manajemen sekaligus pemegang saham perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial terdapat hubungan dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan. Manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka akan membuat nilai kekayaan yang dimiliki manajer sebagai pemilik saham juga meningkat (Sembiring & Trisnawati, 2019). Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut maka manajer akan berusaha agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka manajer akan kehilangan insentif dan investor akan kehilangan dana yang diinvestasikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas menurut Putra & Putra (2021) profitabilitas sangat penting dalam menciptakan nilai dalam perusahaan, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan ukuran kinerja perusahaan yang diukur melalui laba yang dihasilkan sehingga menimbulkan respon positif dari investor yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. menurut Siagian (2022) besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau profit yang maksimal, jika profit yang maksimal akan mencapai nilai perusahaan yang tinggi (Dewi & Suryono, 2019). Profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka panjang karena dalam hal ini profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan memiliki masa depan yang baik.

Profitabilitas yaitu semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dan memperoleh laba di setiap periodenya. Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dapat dicapai perusahaan selama beroperasi. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan, jika keadaan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik, sehingga akan meningkatkan return yang diperoleh investor (Palupi, 2018). Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Calon investor dengan hati-hati menganalisis kelancaran operasi perusahaan dan profitabilitasnya karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin baik menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Kasmir, 2014).

Faktor ketiga yaitu kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen membutuhkan keputusan yang baik. (Brigham dan Haouston (2006), dalam Syahputra (2021) menunjukan

bahwa perusahaan harus menggunakan kebijakan dividen yang optimal, yaitu kebijakan dividen yang menyeimbangkan dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan dan memaksimalkan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menyeimbangkan dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa depan untuk memaksimalkan harga saham, karena jika meningkatkan rasio pembayaran kepada investor, itu akan menyebabkan harga saham naik tetapi menciptakan lebih sedikit uang yang tersedia untuk reinvestasi, menghasilkan harga saham jatuh pada tingkat pertumbuhan yang diharapkan dan kemudian cenderung menurunkan harga saham. Selain kebijakan dividen, kepemilikan saham mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Dividen dapat menunjukkan prospek perusahaan, jika dividen yang dibagikan kepada investor semakin tinggi, maka manajemen perusahaan dianggap telah memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan (Dewi dan Suryono, 2019). Penilaian suatu perusahaan juga dapat tercermin dari harga saham yang baik. Oleh sebab itu, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting bagi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Dividen perusahaan dipandang sebagai sinyal positif bagi investor. Sedangkan keuntungan yang dapat dibagikan sebagai dividen adalah kelebihan keuntungan yang diperoleh dalam operasi perusahaan. Semakin dividen yang dibagikan tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan, dimana permintaan saham akan naik sehingga harga saham juga akan naik dan berakibat pada kinerja perusahaan yang dianggap baik pula dalam mengelola perusahaan ((Dewi & Suryono, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2021) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian dan tahun penelitian.

Pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun 2019-2021 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2016-2019. Diharapkan meneliti dengan jumlah sampel yang beragam dan lebih banyak akan mendapatkan hasil yang bisa dijadikan generalisasi.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2022) ”**

1.2 Rumusan Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, tujuannya untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan saham, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham, pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi agar dapat mengetahui informasi perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang..

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori teori yang mendukung penelitian ini, seperti grand theory, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN